

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Dalam konteks di negara Indonesia, pendidikan tidak hanya sekedar hak dari setiap warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang mampu menciptakan suatu perubahan sosial dan ekonomi. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Namun, meskipun pendidikan diakui sebagai hak setiap individu, masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah. Kualitas pendidikan yang tidak merata dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam kesempatan belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kualitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawan (2019) yang menyatakan bahwa guru adalah elemen kunci dalam pendidikan, berperan besar dalam menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup peran mendidik, membimbing, dan menjadi panutan bagi siswa. Selain itu, guru memiliki peran signifikan dalam mengembangkan potensi siswa serta membentuk karakter mereka. Guru dapat dianggap sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan siswa, yang bertanggung jawab menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menarik, efektif, serta mudah dipahami. Lebih dari itu, guru juga mempunyai peran sebagai motivator, memberikan dorongan moral dan mental untuk memacu semangat belajar siswa,

sekaligus membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Sopian, 2016). Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, kesiapan guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif sangat bergantung pada tingkat kesiapannya dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Menurut pendapat Praptiana (2017) mengungkapkan bahwa kesiapan ini adalah kondisi dimana seseorang yang memiliki kesiapan mental, fisik, sosial, dan emosional yang memadai untuk melaksanakan suatu tugas beserta risikonya, demi mencapai semua tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menurut pendapat Made et al. (2019) kesiapan individu untuk menjadi guru ditentukan oleh penguasaan terhadap bidang yang ditekuni, minat dan bakat yang dimiliki, kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai, serta sikapnya terhadap profesi yang dijalani.

Di era digital saat ini, pendidikan menghadapi tantangan baru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan mulai digunakan di sekolah-sekolah. Dengan memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan (Miranda et al, 2022). Seorang guru perlu mampu memanfaatkan berbagai teknologi yang disediakan oleh sekolah, seperti LCD dan laptop, untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan lebih efektif (Hasriadi, 2022). Teknologi membuat siswa bisa belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman mereka. Namun, kenyataannya, masih ada sebagian guru yang tampaknya belum sepenuhnya

menguasai teknologi, sehingga mereka belum bisa memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Novita et al, 2021). Dan masih banyak calon guru yang merasa bimbang untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka (Tunjera & Chigona, 2020). Hal ini disebabkan karena calon guru belum sepenuhnya siap untuk memanfaatkan teknologi dengan baik (Roblin et al, 2017).

Ketidakpastian dalam pemanfaatan teknologi dapat menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Seorang calon guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Calon guru perlu bisa menggunakan berbagai alat teknologi untuk membantu dan meningkatkan belajar siswa (Rahim et al, 2024). Hal tersebut disebabkan karena teknologi dapat membantu para siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan luas.

Keterampilan komunikasi yang efektif juga menjadi elemen penting yang harus dimiliki guru dalam proses pengajaran, karena hal tersebut sangat krusial sebagai dasar untuk melaksanakan proses pendidikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Ambarawati, 2021). Menurut pendapat Ayu (2019) meskipun seorang guru sangat pintar, jika ia tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka ia tidak akan bisa menyampaikan dan berbagi pengetahuan kepada siswa-siswinya. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, seorang guru memiliki tanggung jawab penuh untuk memelihara komunikasi yang baik. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai keterampilan komunikasi yang efektif agar penyampaian pelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan (Rahman, 2023).

Keterampilan komunikasi yang baik dari guru dalam kegiatan belajar mengajar

berperan penting dalam mendorong perubahan atau perbaikan perilaku siswa, sehingga mereka menjadi lebih positif dan efektif dalam pembelajaran (Syofyan, 2018). Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Amar, 2024). Selain itu, keterampilan ini juga mendukung guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang menjadi elemen krusial untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan menunjang proses pembelajaran yang optimal. Namun, masih ada sejumlah guru yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi secara efektif selama pengajaran, seperti kurangnya penguasaan bahasa yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, serta ketidakmampuan mengelola situasi kelas, bahkan saat menjelaskan materi pelajaran (Haryanto et al, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran tampak bervariasi. Mahasiswa cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Sebagian besar mahasiswa tampak masih ragu-ragu terhadap kemampuan mereka, terutama dalam aspek integrasi teknologi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam penyajian materi.

Keraguan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah mulai beradaptasi dengan teknologi pendidikan, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya yakin akan kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Ketidakpastian ini menjadi perhatian utama karena penguasaan teknologi adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh calon guru, terutama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan

relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, pengamatan peneliti juga mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran masih memerlukan perhatian. Sebagian besar masih terlihat pasif dalam menunjukkan keterampilan komunikasi, terutama menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk diskusi, mendorong siswa bertanya, atau memotivasi mereka dengan cara penyampaian yang menarik. Keraguan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya yakin akan kemampuan mereka dalam membangun komunikasi yang efektif di kelas.

Namun, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi calon guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membangun hubungan yang positif. Hal ini juga berkontribusi pada motivasi belajar siswa dan suasana kelas yang kondusif dan inovatif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui angket *Google Form* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021, diperoleh sebanyak 49 responden. Data tersebut berkaitan dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Awal Peneliti terkait Kesiapan Menjadi Guru

No.	Pernyataan	Kategori Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Saya mampu memahami dan membuat RPP atau modul ajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan	7	16	11	11	4	49
2.	Saya mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang disukai dan sesuai dengan kebutuhan siswa	5	16	12	10	6	49
3.	Saya mampu mengadaptasi dengan perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.	4	21	10	5	9	49

Sumber: Data olahan hasil observasi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru pada pernyataan menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebagian besar mahasiswa mulai menunjukkan kesiapan mereka, ditandai dengan meningkatnya jawaban dengan skor "4." Namun, masih cukup banyak juga mahasiswa yang memilih kategori "ragu-ragu." Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada yang merasa yakin dengan kompetensi dan kemampuan mereka untuk menjadi guru, banyak juga yang masih merasa belum sepenuhnya percaya diri.

Dapat diketahui bahwa masih cukup banyak Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 yang masih merasa ragu-ragu terhadap kemampuan mereka dalam menguasai teknologi dan keterampilan komunikasi, dimana sebagian mahasiswa masih belum yakin mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Demikian pula, dalam keterampilan komunikasi, cukup banyak mahasiswa belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan materi dengan jelas, menciptakan suasana yang interaktif, dan memotivasi siswa. Keraguan ini juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru, meskipun beberapa sudah menunjukkan keyakinan, tetapi masih cukup banyak mahasiswa yang memiliki keraguan dengan kompetensi dan kemampuan mereka untuk menjadi guru.

Tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dan keterampilan komunikasi menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari angket maupun pengamatan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kesiapan mahasiswa. Jika mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 belum bisa menguasai teknologi dan keterampilan komunikasi dengan baik, mereka akan kesulitan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 menjadi guru.
2. Masih rendahnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya keterampilan komunikasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021 dalam menyampaikan materi secara efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber, dan lain sebagainya. Peneliti membatasi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.
2. Keterampilan komunikasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.
3. Kesiapan mahasiswa menjadi guru ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan berkontribusi dalam mengembangkan penelitian terdahulu, khususnya dapat memberikan kajian pustaka terkait pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang mengangkat topik yang sama.

2. Manfaat secara praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

a. Bagi pihak Universitas Jambi

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk memahami bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru di Universitas Jambi

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan panduan dari informasi mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lebih termotivasi dan siap menjalani profesi sebagai guru.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber referensi atau acuan untuk penelitian yang akan datang, tetapi juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan apa yang telah diketahui dalam konteks pendidikan ekonomi di Universitas Jambi. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi dalam pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran instrumen penelitian. Definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan berbagai alat dan perangkat digital, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini mencakup pemahaman tentang cara mengoperasikan perangkat tersebut serta kemampuan menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan teknologi secara efektif, setiap individu dapat meningkatkan pemahaman materi, memperluas akses informasi, dan berinteraksi lebih baik dengan dosen / guru dan

teman sekelas. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK, 2) Upaya guru meningkatkan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, 3) Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK, 4) Relevansi dengan tujuan pembelajaran, 5) Relevansi dengan materi pembelajaran, 6) Relevansi dengan karakteristik siswa.

2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu untuk menyampaikan informasi, ide, dan pendapat dengan jelas dan efektif kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri, mendengarkan dengan aktif saat berinteraksi dengan orang lain, dan menulis dengan baik dan terstruktur. Keterampilan ini sangat penting di dalam konteks pendidikan karena dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja di masa yang akan datang. Keterampilan komunikasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, 2) Mampu mendengarkan dengan efektif, 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik, 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

3. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru adalah tingkat persiapan mahasiswa untuk mengajar dengan pendekatan yang kreatif dan menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang kurikulum pendidikan serta kemampuan untuk merancang rencana pembelajaran yang interaktif dan relevan bagi siswa. Selain itu, kesiapan ini juga melibatkan penggunaan metode pengajaran

yang baru dan berbeda untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan kesiapan ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan modern. Kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi sosial, 4) Kompetensi profesional.